

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹ Pembelajaran juga merupakan aktualisasi dari kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di diprogramkan.

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Adapun konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁴ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 61.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

³ UUSPN No 20 tahun 2003

⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.⁶ Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri peserta didik. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotor (ketrampilan peserta didik), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan peserta didik yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan diaman didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau antara pengajar dengan pelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4

⁶ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

Dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Taba bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.⁷ Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi sebagai pengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.⁸

Dari keterkaitan komponen di atas evaluasi menjadi hal penting untuk diperhatikan, sebagai sarana atau alat ukur keberhasilan dan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru maupun pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapat dari pengalaman-pengalaman belajar.

Seorang guru perlu mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sebab pengetahuan mengenai kemajuan peserta didik mempunyai bermacam-macam kegunaan. Pertama, melalui pengetahuan itu kita dapat mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya. Kita dapat memprakirakan apakah seorang peserta didik dalam kelompoknya dapat dimasukkan ke dalam golongan anak yang biasa atau yang luar biasa dalam arti super genius atau lambat majunya. Berdasarkan pengetahuan ini pula kita dapat mengadakan perencanaan yang realistis mengenai perencanaan masa depan anak. Hal ini penting, kerana keberhasilan peserta didik sebagai anggota masyarakat di kelak kemudian

⁷ Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan*, (Tulungagung: Lentera Kreasindo, 2014), 216.

⁸ Ibid..., 218.

hari akan ditentukan oleh ada tidaknya perencanaan yang realistis ini. Kedua, apabila pengetahuan tentang kemajuan peserta didik tadi digabungkan dengan pengetahuan tentang kapasitas (kemampuan dasar) peserta didik, maka ia dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai kesungguhan usaha anak dalam menempuh program pendidikannya. Melalui petunjuk ini pula kita dapat membantu peserta didik dengan kompetensi yang diharapkan. Tujuan mana pun yang hendak dipilih dan dicapai, evaluator tetap harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.⁹

Secara pedagogis, pengujian terkait erat dengan pengajaran dan pembelajaran. Sementara mengajar dan belajar dapat dilihat sebagai praktik dimana baik guru dan peserta didik saling terlibat dalam proses berbagai informasi, membuat makna, dan mengkomunikasikan ide-ide, pengujian ditujukan untuk memberikan kedua belah pihak akses pengukuran dan evaluasi.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, para guru diharapkan untuk memfasilitasi para peserta didik menuju kemajuan teknologi tidak hanya demi pengajaran dan pembelajaran tetapi juga untuk tujuan pengujian. Hal ini sejalan dengan Gibson yang mengklarifikasikan pentingnya membangun teknologi dalam pembelajaran kedalam tiga bidang yaitu: untuk menciptakan kesadaran teknologi, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan konseptual, prosedural, dan kondisional yang sesuai, dan untuk mengembangkan kemampuan teknologi.¹¹ Dengan kata lain mempersiapkan peserta didik dengan pelajaran dan pengujian yang diperantarai teknologi berguna karena mereka

⁹ Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

¹⁰ Sandi Ferdiansah, *Moving From Paper Based Testing (PBT) to Computer Based Testing (CBT) for Classroom*. Dalam jurnal Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015 Volume 1, No 1 Tahun 2016. 514.

¹¹ Ibid..., 115.

menghadapi masa depan dengan teknologi yang semuanya hampir terkomputerisasi dan dioperasikan secara digital.

Evaluasi merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam segala jenjang pendidikan. Baik oleh guru PAUD, TK atau RA, guru kelas SD atau MI, guru mata pelajaran SD atau MI, SMA, MA dan SMK, dan Dosen. Selain menjadi salah satu standar yang harus dimiliki oleh seorang guru, evaluasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena dengan penilaian seorang guru dapat mengukur dan mengetahui kompetensi peserta didiknya setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dan test atau ujian. Sistem evaluasi pun sangat bervariasi dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia.

Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Dalam Depdikbud telah dikemukakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.” Kata menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹²

Selain itu, penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. VI. 4

kegiatan penilainan harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.¹³

Salah satu bentuk keberhasilan peserta didik yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kegiatan mengukur pencapaian keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik membutuhkan sebuah instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar.¹⁴

Tes hasil belajar disamping berfungsi untuk mengukur hasil kemampuan peserta didik, dapat juga dimanfaatkan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam belajar, kesulitan atau kesukaran peserta didik dalam belajar, kesulitan atau kesukaran peserta didik dalam belajar, dan menentukan perbaikan apa yang dilakukan pada pembelajaran.

Idealnya pelaksanaan tes bermanfaat untuk mengukur perubahan perilaku dari usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Namun pada kenyataannya, pada pelaksanaan tes masih diwarnai oleh beberapa kendala dan hambatan, sehingga hasil dari tes dikhawatirkan menghasilkan data yang tidak valid. Secara berkesinambungan makna pengukuran akan ikut terkikis, dan pelaksanaan evaluasi nantinya juga menjadi tidak valid. Beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan tes antara lain pada pelaksanaan proses tes hasil belajar masih ada sebagian dari peserta didik yang melakukan tindak kecurangan, seperti melihat catatan (contekan), melihat jawaban teman, dan bentuk kecurangan lainnya.

¹³ *Ibid.*, 5

¹⁴ Fitri Maizani, *Efektifitas Computer Based Testing Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar*, Dalam Jurnal Kiprah, Vol. 4 No. 1, Tahun 2016. 16.

Permasalahan berikutnya adalah pada pelaksanaan tes hasil belajar masih menggunakan cara konvensional yaitu proses memeriksa lembar jawaban ujian masih secara manual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mata pelajarannya diujikan. Melihat fenomena tersebut, tentu akan menjadikan proses pemeriksaan lembar jawaban ujian membutuhkan waktu yang lama. Selain itu dikhawatirkan akan terjadinya human error pada saat pemeriksaan lembar jawaban ujian yang dilakukan secara manual, dan dikhawatirkan akan berdampak pula pada validitas hasil tes yang diperoleh dalam proses pengukuran, tentunya akan berimbas pula kepada pengambilan keputusan dari evaluasi hasil belajar yang akan dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran selanjutnya.¹⁵ Jika keputusan yang diambil oleh guru dalam proses evaluasi kurang tepat, maka perbaikan pembelajaran yang dilakukan untuk kedepannya juga akan kurang tepat sasaran.

Menyikapi beberapa contoh permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tes hasil belajar, dikhawatirkan akan terjadi pergeseran makna pelaksanaan tes hasil belajar. Beberapa praktisi pendidikan telah mencoba memberi berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut salah satunya solusi yang praktisi hadirkan dalam mengatasi beberapa masalah diatas adalah hadirnya penemuan dan terus dilakukannya pengembangan terhadap produk tes berbasis komputer.¹⁶

Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah pola dan model pembelajaran menjadi pembelajaran berbasis komputer dan sistem penilaiannya pun juga akan selalu mengikuti. Pendidikan dalam era informasi ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan

¹⁵ Ibid..., 18.

¹⁶ Ibid..., 19.

kelompok di mana orang itu berada, melalui kegiatan belajar yang terus-menerus. Kerja sama dan koordinasi dalam menyediakan, menyebarkan, dan memanfaatkan peranti lunak pendidikan ini tampaknya masih perlu dipererat dan diperlancar lagi, agar tidak ada perbedaan persepsi antara kaum pendidik dan mediawan tentang peranan dan tanggung jawab masing-masing.¹⁷

Penelitian Oduntan O.E et.al. yang berjudul *A Comparatif Analysis of Student Performance in Paper Pencil Test (PPT) and Computer Based test (CBT) Examination System* membuktikan bahwa kinerja siswa ketika menggunakan sistem penilaian berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)* semakin baik dibandingkan kinerja dari siswa ketika menggunakan sistem penilaian berbasis kertas atau PPT.¹⁸ Penilaian hasil kurikulum merupakan elemen penting untuk perbaikan akademik yang berkelanjutan. Namun, pengumpulan, agregasi dan analisa data dalam penilaian dirasa sangat kompleks dan membutuhkan waktu proses yang lama. Pada saat yang sama, telah muncul perkembangan perangkat elektronik sebagai alat bantu penilaian yang dapat digunakan secara kontinu dalam sistem penilaian program akademik dan umpan balik kinerja kurikulum.¹⁹

Dengan adanya sistem penilaian berbasis computer ini akan memudahkan guru dalam hal mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Tetapi perlu di perhatikan bahwa dalam pelaksanaanya sistem *Computer Based Testing (CBT)* ini juga memiliki kelemahan. Oleh sebab itu guru harus mempersiapkan instrumen evaluasi yang tepat urntuk peserta didiknya. Para ahli seperti Ralph Tyler. Mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagai mana

¹⁷ Yusufhadi Miarso, *menyemai benih teknologi pedidikan*, (jakarta: Prenda Media 2004). 403

¹⁸ *Research Journal of Educational Studies and Review*. Volume 1, No. 1 April 2015, 22-29

¹⁹ Walid Ibrahim,et.al., *Journal of Education Technologi & Society*, Vol. 18 Issue 2, April 2015, 1

tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Devinisi lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan devinisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²⁰ Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi bersifat luas dan berperan penting dalam proses pendidikan.

Demikian pengertian mengenai evaluasi yang mencakup lingkup luas dalam pendidikan, penelitian ini akan mengkhususkan evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaanya sangat kompleks.²¹ Dengan berbantuan komputer sebagai media penilain bagi guru dan alat evaluasi bagi peserta didik, diharapkan akan mempermudah pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 proses penilaian khususnya di MI Perwani Blitar dan MIN 11 Blitar sudah menggunakan aplikasi penilaian berupa *Computer Based Testing* (CBT) untuk jenjang sekolah dasar. Untuk melihat penerapan sistem penilaian *Computer Based Testing* (CBT), peneliti memilih MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar sebagai lokasi penelitian

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013). 3.

²¹ Ibid ... 4.

dengan berbagai alasan, diantaranya: MI Perwanida adalah salah satu MI di wilayah Kota Blitar. Madrasah ini salah satu pelaksana kurikulum 2013 yang berupaya untuk mengembangkan kualitas baik kualitas input, proses dan output.²²

Tujuan yang hendak dicapai oleh MI Perwanida Blitar mengacu pada tujuan pendidikan Nasional terkait dengan program pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan kualitas keimanan dengan melaksanakan ajaran syari'at agama dengan disiplin, baik dan benar, meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 oleh degenap civitas akademika di MI Perwanida Blitar, meningkatkan budaya lebih unggul dalam prestasi akademik maupun non-akademik.²³

Pelaksanaan penilaian *Computer Based Testing* (CBT) pada kurikulum 2013 membawa perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa-siswi. Mereka cenderung lebih bersifat aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran selain itu siswa-siswi juga mempunyai karakter percaya diri. Potensi yang sebelumnya tidak terlihat pada siswa menjadi dapat berkembang dengan baik.

Demikian juga dengan MIN 11 Blitar. Madrasah ini juga salah satu pelaksana kurikulum 2013 yang memiliki manajemen lembaga madrasah yang dapat dikatakan bermutu. Sebagian besar output dari MIN 11 Blitar ini mempunyai karakter yang baik. Dalam hal ini dari banyaknya minat masyarakat yang menyekolahkan anak - anaknya di MIN 11 Blitar karena mayoritas dari mereka (siswa) tertarik kepada kualitas lembaga pendidikan tersebut baik dari sisi input-proses maupun output.²⁴

²² O/ 08-03-2019

²³ O/ 08-03-2019

²⁴ O/ 06-03-2019

Sehingga tidak dapat dipungkiri banyak orangtua yang dengan keinginan sendiri atau keinginan siswa (sang anak) itu sendiri ingin untuk mendaftar di sana, terbukti dengan pernyataan beberapa orang siswa yang menjadi informan, beberapa siswa yang masuk ke MIN 11 Blitar karena beberapa alasan yaitu: “pertama, mengikuti kata orangtua dan diri sendiri, kedua karena tertarik dengan informasi dari kakak kelas dan pendapat masyarakat tentang lembaga tersebut” Dengan kata lain sekolah ini termasuk MI favorit di Kabupaten Blitar.²⁵

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Perwanida Kota Blitar dan MIN 11 Blitar secara mendalam tentang bagaimana sistem penilaian *Computer Based Testing* (CBT) sebagai alternatif instrumen evaluasi pembelajaran. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya tesis yang berjudul “Sisitem Penilaian *Computer Based Testing* (CBT) Sebagai Alternatif Instrumen Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik MI (Studi Multi Situs di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar)” yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut yaitu MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar.²⁶

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti menemukan sebuah fenomena yang cukup menarik untuk dijadikan suatu penelitian dalam tesis yang berjudul “Sistem Penilaian *Computer Based Testing* (CBT) sebagai Alternatif Instrumen Evaluasi Pembelajaran Peserta didik”

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan sebagai berikut:

²⁵ O/ 06-03-2019

²⁶ O/ 08-03-2019

1. Bagaimana Prosedur Evaluasi Pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar ?
2. Bagaimana Teknik Evaluasi Pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar ?
3. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan, prosedur evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar
2. Untuk mendeskripsikan, teknik evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) yang dilakukan oleh guru di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar.
3. Untuk mendeskripsikan, efektivitas evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian tentang sistem penilaian *Computer Based testing* (CBT) dalam evaluasi pembelajaran di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkuat teori yang sudah ada tentang evaluasi pembelajaran serta membangun konsep atau teori baru

tentang sistem penilaian *Computer Based Testing* (CBT) di lembaga formal.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran. Khususnya bagi guru MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga diharapkan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman salah satunya dengan perkembangan-perkembangan alat evaluasi seperti CBT.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang media evaluasi berbasis komputer ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul “Sistem Penilaian *Computer Based Testing* (CBT) sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik MI”, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman

terhadap pengertian yang terkandung dalam judul tesis ini, maka dibawah ini dijelaskan maksud dari judul di atas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan secara konseptual dan penegasan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. *Computer Based Testing* (CBT)

Computer Based Testing (CBT) adalah tes berbasis komputer yang penyajian dan pemilihan soalnya dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap tes mendapat paket soal yang berbeda-beda.²⁷

- b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari suatu pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.²⁸

2. Secara Operasional

Maksud dari penilaian *Computer Based Testing* (CBT) dalam proses evaluasi pembelajaran peserta didik MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar terfokus pada prosedur evaluasi, teknik evaluasi, dan efektivitas evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika penyusunan sebagai berikut:

²⁷ Peraturan BSNP tentang juknis UN CBT tahun 2015

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 5.

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, data lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis, daftar isi.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Jika dideskripsikan dalam bab ini akan memiliki beberapa sub-bab, diantaranya a) Penilaian *Computer Based Testing* (CBT), b) Evaluasi Pembelajaran, c) Penelitian Terdahulu, d) Paradigma Penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, pembahasannya meliputi 1) Rancangan Penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. 2) Kehadiran Peneliti. Peneliti akan secara aktif terjun langsung dan terlibat di lapangan sebagai instrumen utama. 3) Lokasi Penelitian, dalam penelitian ini melakukan penelitian di dua sekolah, yaitu MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar. 4) Sumber Data. Dalam hal ini ada beberapa sumber data, baik primer (kepala sekolah dan guru) dan sekunder (dokumentasi, observasi, dsb). 5) Teknik Pengumpulan Data. 6) Teknik Analisis Data. 7) Pengecekan Keabsahan Data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data, selain itu yang tak kalah penting adalah review informan sebagai upaya meyakinkan keabsahan data dan informasi yang diperoleh, dan 8) Tahap-tahap Penelitian.

Bab empat merupakan bab hasil penelitian yang menguraikan tentang paparan data/temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data.

Bab lima merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Sedangkan bab enam merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran. Bagian akhir memuat daftar rujukan lampiran-lampiran serta biodata peneliti.

